

Analisis Kompetensi Guru Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar

Diana Aries Premintari, Ahmad Tantowi

¹Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri Kediri

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

email: tantowi0102@gmail.com

Abstract

The success of the goal of education in madrasah depends on the educational resources owned. Madrasah which is a religious-based educational institution has complex and abundant resources. This study aims: (1) To analyze teacher competence partially influencing the learning motivation of students of MTsN 1 Kota Blitar. (2) To analyze the madrasah environment partially influencing the learning motivation of students of MTsN 1 Kota Blitar. (3) To analyze teacher competence and madrasah environment simultaneously influencing the learning motivation of students of MTsN 1 Kota Blitar. (4) To analyze the variables of teacher competence and madrasah environment that have a dominant influence on the learning motivation of students of MTsN 1 Kota Blitar. This study uses a quantitative analysis method, namely analysis of data that has been scored according to the measurement scale that has been determined using statistical formulas. The analysis used is data in the form of numbers. While the quality test uses (1) Descriptive statistical analysis, (2) Verification analysis. (3) Classical assumption test (4) Multiple regression analysis, and (5) Hypothesis testing, (6) Determination Coefficient Analysis (R²). The results of the study indicate that: (1) Teacher Competence partially has a significant influence on Student Learning Motivation at MTsN 1 Kota Blitar. (2) Madrasah Environment partially has a significant influence on Student Learning Motivation at MTsN 1 Kota Blitar. (3) Teacher Competence and Madrasah Environment simultaneously have a significant influence on Student Learning Motivation at MTsN 1 Kota Blitar. (4) Teacher Competence has the most dominant influence on Student Learning Motivation at MTsN 1 Kota Blitar.

Keywords: Teacher Competence, Madrasah Environment, Student Learning Motivation

Latar Belakang Teoritis

Keberhasilan tujuan itu pendidikan di madrasah tergantung dari sumber daya pendidikan yang dimiliki. Madrasah yang merupakan Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan memiliki sumber daya yang kompleks dan banyak. Heryati dan Muhsin menjelaskan bahwa Sumber daya Pendidikan tersebut terbagi dalam 6 kelompok aspek yaitu: (1) Men / Manusia (manusia, siswa, guru, tenaga dan unsur kependidikan lainnya), (2) Methods (metode, kurikulum), (3) Material (sarana Prasarana), (4) Money (dana), (5) Machines (teknologi pendidikan), dan (6) Market (pemasaran).¹

Sedang menurut Hermawan (dalam Purnama) menjelaskan sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: 1). Sumber Daya Bukan Manusia (SDBM) yang bisa berupa Program sekolah, kurikulum dan lain-lainnya; 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga non kependidikan,

Peserta didik, orang tua wali murid dan masyarakat yang peduli kepada madrasah; 3) Sumber Daya Fisik (SDF) yang bisa berupa bangunan, aula, peralatan pembelajaran, alat peraga pendidikan, waktu belajar dan penampilan fisik sekolah; 4) Sumber Daya Keuangan (SDK) merupakan seluruh sumber dana yang digunakan untuk pengelolaan sekolah baik yang berasal dari pemerintah (BOS), dari pemerintah daerah (PIPP) maupun dari masyarakat.²

Menurut Ramli (dalam Nurhidayati dkk.) peserta didik disebut sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.³ Jika peserta didik adalah sasaran pendidikan maka peserta didik sebagai subjek yang berperan

¹ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, Manajemen Sumber Daya Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal._

² Basuki Jaka Purnama, Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2016), hal. 12 (2).

³ Nurhidayati, dkk., Hakikat Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan, (Edusociatia Jurnal Manajemen Pendidikan, 2023,) hal. 6 (1).

sangat aktif dan difasilitasi oleh sumber belajar termasuk pendidik. Siswa MTs atau Peserta didik adalah yang merupakan Individu yang sedang menjalani proses pendewasaan diri dan memiliki potensi dasar, kepribadian yang beragam perlu dikembangkan dan diarahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiyati, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya, warga negara dan sebagai suatu pribadi individu.⁴

Dari Hal itu jelaslah bahwa siswa yang merupakan anak didik memerlukan kawalan, arahan, bimbingan orang lain untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan agar berkembang secara maksimal, baik yang berakaitan dengan perkembangan fisiknya, kepribadiannya, watak, karakter, sikap, kedewasaannya sehingga mereka mampu menunaikan tugas dan fungsinya sebagai manusia. Menurut Sasmita, dkk. peserta didik harus diajarkan tarbiyyaha, ta'limb, ta'dibc, tadrisc, dan tazkiyae agar mereka memiliki kemampuan berfikir logis, rasional dapat bertanggung jawab dan dapat membedakan hal baik dan buruk.⁵

Lingkungan kondusif adalah lingkungan belajar yang tercipta saat belangsungnya proses belajar mengajar di madrasah. Sikap dan Keadaan tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran. Jelas lingkungan ini perlu diciptakan agar tujuan proses belajar tercapai secara optimal. Peran Guru sebagai pengelola Kelas dan Lingkungan sekolah sangatlah penting.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dalam teori maotivasi ditegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara professional bilamana memiliki kemampuan kerja yang

tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan baik.

Seorang guru dapat dikatakan profesional bila memiliki kemampuan tinggi dalam bekerja (*high level of abstract*) dan motivasi tinggi (*high level of commitment*). Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan kompetensi (kemampuan dasar) sedangkan kemampuan profesi adalah salah satu unsur penunjang bagi guru dalam mewujudkan prestasi kerja (kinerja). Kinerja diartikan sebagai ukuran kerja (*performance*), pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja /unjuk kerja/ penampilan kerja.

Selain kompetensi guru dan lingkungan madrasah juga tak kalah penting sebagai penunjang meningkatkan mutu pendidikan melalui motivasi belajar siswa. Primaningtyas menyatakan, "Guru yang berkompeten tentunya juga dapat memberikan motivasi kepada siswa secara tepat". Pernyataan tersebut berarti pemberian motivasi oleh guru menjadikan siswa terdorong untuk mau belajar sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.⁶ Motivasi belajar siswa memiliki peran sebagai upaya mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Sawiji et al.).⁷ Motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamaluddin yaitu antusias dan juga rasa semangat diciptakan dari motivasi yang tinggi, hal tersebut dapat pula menjadikan siswa terdorong untuk semakin tekun dalam belajar sehingga siswa pun dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.⁸ Pendapat lain yang serupa dijelaskan oleh

⁶ Ikha Primaningtyas, Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang tahun 2012/2013, (*Economic Education Analysis Journal*. ISSN: 2252-6544, 2014), hal 145-146.

⁷ H. Sawiji, Martono, T., & Inayah, R, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012, (*Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, 2013), hal. 1–13.

⁸ A. Kamaluddin, 2017. *Administrasi Bisnis*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hal._

⁴ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal._

⁵ Sasmita, dkk. *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (*Alacrity Journal of Education*, 2023), hal. 3 (2).

Makatita & Azwan yakni apabila siswa menanamkan motivasi belajar pada tiap diri mereka maka akan didapatkan prestasi belajar siswa yang baik.⁹ Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar atau motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran maka prestasi belajar mereka sangat baik, begitu pula sebaliknya. Setiap orang pastilah memiliki keinginan mendapatkan prestasi belajar yang baik, tentu saja hal ini tidak diperoleh secara mudah. Oleh karena itu prestasi belajar yang baik harus didahului dengan motivasi belajar yang perlu ditumbuhkan pada diri siswa.

Dari hasil pengamatan di MTsN 1 Kota Blitar, bahwa motivasi belajar siswa sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai raport yang memperoleh nilai KKM lebih dari 50%. Hal ini tentu saja ada faktor yang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dijelaskan juga bahwa guru yang telah lulus sertifikasi sebesar 85% yang berarti bahwa mayoritas guru sudah dikatakan profesional. Tolak ukur bahwa guru sudah profesional di Indonesia adalah guru telah lulus sertifikasi. Oleh karena itu hal ini perlu dikaji lebih mendalam, bagaimana kompetensi guru dan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa.

Riset ini diperkuat dengan beberapa riset yang sejalan. Riset pertama oleh Endang Purnawati, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu” menyatakan kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰ Riset kedua oleh Yani Nuraeni dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Persatuan Islam Tarogong Garut”¹¹ menyatakan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Riset selanjutnya Yuniarto Rahmad Satato, dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Semarang”¹² menyatakan lingkungan sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Kompetensi Guru

Menurut Panda menyatakan kompetensi merupakan suatu kebiasaan yang menyediakan panduan terstruktur yang memungkinkan adanya identifikasi, evaluasi, dan pengembangan dari setiap individu.¹³ Menurut Syafi'i, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁴ Kompetensi guru menurut Sahertian (dalam Khairunnisa) memiliki tiga definisi, yaitu:¹⁵

- Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.
- Kompetensi guru adalah karakteristik nyata dari kepribadian guru yang

⁹ S. H. Makatita, & Azwan, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar peserta didik Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Namlea, (Jurnal Biology Science & Education, 10, 2021), hal. 34–40.

¹⁰ Endang Purnawati, Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu, (Boyolangu: SMKN 1 Boyolangu, 2022), hal._

¹¹ Yani Nuraeni, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persatuan Islam Tarogong Garut, (Universitas Pasundan, 2023), hal._

¹² Yuniarto Rahmad Satato, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Semarang, (Semarang: STIEPARI, 2020), hal._

¹³ Panda, Customer Perceived Service Quality. Satisfaction And Loyalty in Indian Private Healthcare. (International Journal of Health Care Quality Assurance, 2015), hal._

¹⁴ Ahmad Syafi'i, dkk., Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, Jurnal Komunikasi Pendidikan. 02 (2), 2018), ahl. 115-123.

¹⁵ D. E. Khairunnisa, Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dengan strategi Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa SMA, (UNPAS Bandung: Tidak diterbitkan, 2017), hal._

memperlihatkan kemampuannya dalam menciptakan tujuan pendidikan.

- Kompetensi guru adalah suatu tingkah laku untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka kompetensi yang harus ada pada guru adalah sebagai berikut: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi professional, (d) Kompetensi social.¹⁶

Dari pengertian-pengertian tersebut, kompetensi guru merupakan kombinasi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, karakteristik dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan professional, dan dapat mencapai tujuan dan kesuksesan pembelajaran. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru.

Lingkungan Madrasah

Menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.¹⁷ Sedangkan menurut Sabdulloh bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar

mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Sejalan dengan pendapat Dalyono bahwa Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.¹⁹

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya.

Motivasi Belajar Siswa

Uno menyebutkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.²⁰ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

¹⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan ditindaklanjuti dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal._

¹⁸ Uyoh Sabdulloh, Pedagogik, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal._

¹⁹ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hal._

²⁰ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal._

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Kompetensi guru secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- H₂ : Lingkungan madrasah secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- H₃ : Kompetensi guru dan lingkungan madrasah secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- H₄ : Kompetensi guru berpengaruh lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan angka. Seperti yang disampaikan Arikunto Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar.²¹ Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar analisis kompetensi guru dan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar. Setiap indikator akan diberikan kode angka kemudian data ditampilkan berdasarkan frekuensi tertinggi sehingga pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini

berupa angka dan dinyatakan dalam bentuk table.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTsN 1 Kota Blitar, dengan Alamat Jl. Cemara Jl. Jati Gg. 10 No.83, Karang Sari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67125. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

- Motivasi Belajar Siswa (Y)
Uno menyebutkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²²
- Kompetensi Guru (X1)
Menurut Syafii, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²³
- Lingkungan Madrasah (X2)
Dalyono menyatakan bahwa Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.²⁴

Pengukuran Variabel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sanusi, skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap

²¹ S. Arikunto, 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal._

²² Uno, 2017

²³ Syafii, 2018

²⁴ Dalyono, 2017

responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan.²⁵

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono).²⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Angkatan tahun 2021/2022 berjumlah 404 siswa.

Sesuai dengan populasi tersebut di atas, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, artinya seluruh individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Jumlahnya ditentukan dengan rumus slovin (dalam buku Umar) sebagai berikut :²⁷

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{404}{1 + 404 (0,1)^2} = 80,16$$

dimana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e² = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Penelitian ini ditentukan 10%.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 80 responden.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

- Data Primer
Data primer menurut Umar, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti.²⁸
- Data Sekunder

Data sekunder menurut Umar merupakan primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²⁹

Teknik Pengumpulan Data

- Metode Kuesioner (Angket)
- Metode Wawancara (*interview*)
- Metode observasi
- Metode literature

Metode Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
- Analisis Verifikatif
- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Regresi Berganda
- Pengujian Hipotesis
- Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 : Analisis Regresi Kompetesni Guru dan Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Kinerja Tenaga Pendidik

Variabel	B	Beta	t- hitung	t-tabel	Prob. (sig)
X ₁	0.346	0.650	4.883	1.664	0.000
X ₂	0.080	0.099	1.747	1.664	0.007
(Const)	18.707				0.000
<i>Multiple R</i> = 0.537					
<i>R²</i> = 0.733					
<i>F</i> -hitung = 44.733					
<i>F</i> -tabel = 2.720					
<i>Prob</i> = 0.000					

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang dikumpulkan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
Y = 18.707 + 0.346 X₁ + 0.080 X₂

Dari persamaan regresi diatas, diperoleh besarnya koefisien regresi variabel X₁ = 0.346 yang mengandung arti bahwa apabila variabel X₁ berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.346 satuan atau 34.6% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel

²⁵ A. Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal._

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., (Bandung: Alfabeta, 2020), hal._

²⁷ Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, (Jakarta: Rajawali, 2016), hal._

²⁸ Umar, 2016

²⁹ Ibid.

X_1 maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Koefisien regresi variabel $X_2 = 0.080$ yang mengandung arti bahwa apabila variabel X_2 berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.080 satuan atau 8.0% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel X_2 maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X_1 , dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 44.733$ dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji t (*Parsial*)

Uji t dilakukan untuk membuktikan dari ketiga variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi Guru (X_1) dan Lingkungan Madrasah (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Kompetensi Guru (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 4.883 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 77$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.664 ($4.883 > 1.664$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel Kompetensi Guru (X_1) adalah sebesar 0.650. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Motivasi Guru (X_1) adalah 65,0%.

Variabel Lingkungan Madrasah (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.747 lebih besar daripada t-tabel pada

$df = 77$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.664 ($1.747 > 1.664$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai beta pada variabel Lingkungan Madrasah (X_2) adalah sebesar 0.099. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Lingkungan Madrasah (X_2) adalah 9.9%.

Variabel Dominan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Guru (X_1) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar, yaitu dengan nilai koefisien beta sebesar 0.650 atau 65,0%.

Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted $R^2 = 0.733$ atau 73.3% nilai ini mengandung makna bahwa 73.3% variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi Guru (X_1) dan Lingkungan Madrasah (X_2) memberikan kontribusi besar 73.3% terhadap perubahan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sedangkan 26.7% variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Serangkaian pengujian hipotesis diperlukan terlebih dahulu, untuk menganalisis data hasil dari pengolahan data. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus regresi sederhana. Teknik analisis ini menggunakan bantuan program SPSS 21. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan tentang pengaruh antara masing-masing variabel bebas; Kompetensi Guru (X_1) dan Lingkungan Madrasah (X_2) dengan variabel terkait; Motivasi Belajar Siswa (Y). Adapun penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara *Parsial*.

- Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Signifikasi menunjukkan bahwa Kompetensi Guru memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan hasil uji-t, variabel

Kompetensi Guru (X_1) variabel Kompetensi Guru (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 4.883 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 77$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.664 ($4.883 > 1.664$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel Kompetensi Guru (X_1) adalah sebesar 0.650. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Motivasi Guru (X_1) adalah 65,0%.

Secara empiris bahwa Kompetensi Guru yang baik akan berdampak pada Motivasi Belajar Siswa. Dengan kata lain Kompetensi Guru merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru, karena dengan kompetensi yang tinggi maka guru dapat membantu siswa tidak hanya dalam hal akademik, namun juga mengajari para siswa untuk belajar dengan cara yang tepat dan pantas untuk menjadi siswa yang holistic.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Ardiyansyah menambahkan, kompetensi guru merupakan suatu kemampuan mutlak yang dimiliki oleh guru dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran disuatu satuan Pendidikan.³⁰ Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang tercantum dalam penjelasan Permendiknas, maka kompetensi yang harus ada pada guru adalah (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi social. Kompetensi guru merupakan kombinasi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, karakteristik dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan

professional, dan dapat mencapai tujuan dan kesuksesan pembelajaran.³¹

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Yani Nuraeni dengan judul penelitian: *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persatuan Islam Tarogong Garut*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Motivasi Belajar Siswa dilaksanakan bukan dari gurunya saja, tetapi juga dari diri sendiri yang mana motivasi tersebut diartikan sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yang meliputi Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Hasil analisis juga menunjukkan Kompetensi Guru berpengaruh dominan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0.650 atau 65,0%.. Hal ini menegaskan bahwa Motivasi Belajar Siswa sangat tergantung dengan Kompetensi Guru yang ada. Kompetensi Guru yang baik akan mengarahkan para siswa untuk belajar dengan baik, tekun dan pantang menyerah. Sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pekerjaan serta memberikan dampak pada semangat belajar untuk belajar lebih baik dalam bersekolah.

- Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Signifikasi menunjukkan bahwa Lingkungan Madrasah memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan hasil uji-t Lingkungan Madrasah (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

³⁰ Ardiyansyah, Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia KCU Pekanbaru”, (Jom FISIP, Vol. 4, No. 1., 2017), hal._

³¹ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.747 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 77$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.664 ($1.747 > 1.664$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai beta pada variabel Lingkungan Madrasah (X_2) adalah sebesar 0.099. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Lingkungan Madrasah (X_2) adalah 9.9%.

Secara empiris bahwa Lingkungan Madrasah yang baik akan berdampak pada Motivasi Belajar Siswa. Dengan kata lain Lingkungan Madrasah yang baik akan membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga. Kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Sukmadinata lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.³² Lingkungan Madrasah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah, Dimana madrasah merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Yuniarto Rahmad Satato, dengan judul penelitian "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Semarang*". Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan madrasah yang aman, nyaman, sejuk, dan asri merupakan salah satu faktor

penentu efisiensi proses pembelajaran berlangsung. Ketika suatu madrasah memiliki lingkungan tersebut maka proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan jauh lebih efektif dan begitu juga peserta didik yang belajar di dalam kelas akan merasa nyaman dan mudah dalam mencerna materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan berbagai upaya agar terwujud madrasah yang aman, nyaman, sejuk, dan asri yang salah satunya adalah memperbaiki lingkungan madrasah yang lebih baik lagi.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yang meliputi Lingkungan Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara *Simultan*.

Signifikansi menunjukkan bahwa Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X_1 , dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 44.733$ dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal._

sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Uno menyebutkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Yuniarto Rahmad Satato, dengan judul penelitian "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Semarang*".³⁴ Hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar SMP Negeri 1 Semarang. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Sehubungan dengan besarnya pengaruh motivasi belajar, tidak lepas dari pengaruh kompetensi guru

dan lingkungan madrasah, semakin baik kompetensi guru dan lingkungan madrasah yang ada, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu kompetensi guru dan lingkungan madrasah menjadi salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam penelitian ini. Motivasi belajar siswa harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan yang meliputi Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Kesimpulan

- Kompetensi Guru secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- Lingkungan Madrasah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- Kompetensi Guru dan Lingkungan Madrasah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- Kompetensi Guru mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ardiansyah 2017. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia KCU Pekanbaru)*, Jom FISIP, Vol. 4, No. 1.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

³³ Uno, 2017

- Kamaluddin, A. 2017. *Administrasi Bisnis*. Makassar: CV. Sah Media.
- Khairunnisa, D.E. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dengan strategi Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa SMA*. Skripsi. UNPAS Bandung: Tidak diterbitkan.
- Makatita, S. H., & Azwan. 2021. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar peserta didik Kelas X MLA di SMA Negeri 2 Namlea*. *Jurnal Biology Science & Education*, 10, 34–40.
- Nuraeni, Yani. 2023. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Tilawah dan Hifdzil Quran (THQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persatuan Islam Tarogong Garut*. Universitas Pasundan.
- Nurhidayati, dkk. (2023) *Hakikat Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan*. Edusociatia *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6 (1).
- Panda. 2015. *Customer Perceived Service Quality, Satisfaction And Loyalty in Indian Private Healthcare*. *International Journal of Health Care Quality Assurance*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan ditindaklanjuti dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Primaningtyas, Ikha. 2014. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang tahun 2012/2013*. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN: 2252-6544 hal 145-146.
- Purnama, Basuki Jaka. 2016. *Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 (2).
- Purnawati, Endang. 2022. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu*. Boyolangu: SMKN 1 Boyolangu.
- Sabdulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasmita, dkk. 2023. *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. *Alacrity Jurnal of Education*, 3 (2).
- Satato, Yuniarto Rahmad. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Semarang*. Semarang: STIEPARI.
- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, pp. 1–13.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 02 (2): 115-123.
- Umar, Husein. 2016. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.